

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan, pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kehidupannya. Dengan pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan atau wawasan, melalui pendidikan pula manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya, Menurut Piaget (dalam Juliantine ddk, 2012, hlm.7) mengemukakan bahwa “tujuan utama pendidikan yaitu untuk mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya cipta, yang dapat menemukan atau *discover*”. Adapun beberapa pengertian Pendidikan dari beberapa sumber yang penulis dapat diantaranya dalam UU Sisdiknas no.20 tahun 2003, mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Dengan adanya pendidikan di dunia ini maka setiap orang bisa mempelajari segala macam ilmu dan hal-hal lain. Ilmu yang kita dapatkan bisa berasal dari mana saja terutama dari pendidikan formal yaitu sekolah.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menghargai momen melalui pengembangan tubuh, komunikasi, pembelajaran kemampuan gerak dan keterampilan yang sesuai dengan praktik fisik dalam semasa hidup (Dacica, 2013). Pendidikan jasmani mengacu pada aktivitas fisik dan olahraga sebagai media untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Selain untuk mengembangkan aktivitas fisik, pendidikan jasmani juga mampu memberikan kontribusi positif terhadap kepercayaan diri siswa. Baily (2006: 398) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani membantu anak untuk mengembangkan pikiran dan tubuh mereka, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri. Usaha untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat di tempuh dengan berbagai cara pendekatan, salah satunya dengan memberikan hadiah. Para siswa di sekolah mempunyai minat dan kebutuhan yang

Rima Herlina Putri, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS FUTSAL UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beragam. Untuk menghadapi kondisi itu, maka seorang guru perlu mengenal karakteristik para siswanya. Menurut Devecioglu, *et al.* (2012: 447)

Physical education is often advocated as a source of a plethora of positive developmental characteristics from early childhood, through adolescence to late teen-age and now, when it is perceived to be a lifelong process, throughout adulthood, epitomised in the notion of 'physical educated person'. Over the past century and a half, Physical education is often advocated as a source of a plethora of positive developmental characteristics from early childhood, through adolescence to late teen-age and now, when it is perceived to be a lifelong process.

Dengan demikian bahwa pendidikan jasmani memang sudah seharusnya diberikan pada anak sedini mungkin, usia remaja hingga sebagai proses seumur hidup. Karena dengan diberikannya pendidikan jasmani pada anak, diharapkan akan terbinanya sikap dan karakter anak yang sehat secara fisik, cerdas secara pengetahuan dan diharapkan pula anak memiliki kecerdasan dalam setiap sikap dan perilaku positif.

Materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Sehingga materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai apa yang diharapkan. Salah satunya adalah permainan futsal. Pada saat ini permainan futsal memiliki peningkatan popularitas yang sangat signifikan. Lebih lanjut, Duarte, *et al.* (2009:1) mengemukakan bahwa:

Futsal is a recent ball team sport with a significant increase in popularity over last years. Because of his genesis, some rules are similar to other sports like soccer, basketball, handball and hockey. It is played on a 40x20m indoor court by 2 teams, each with 5 players and with goals measuring 3x2m, during two 20-minute periods where the clock is stopped for some events.

Saat ini olahraga Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di kalangan pelajar. Tidak jarang siswa yang sangat menyenangi olahraga ini. Keinginan siswa mengikuti olahraga ini sangat beragam. Mulai dari hanya ingin bersenang-senang, sampai yang memang betul-betul ingin mendalami olahraga ini. Futsal adalah permainan yang tidak jauh berbeda dengan permainan sepakbola, seperti diungkapkan oleh Sucipto (2015:1) sebagai berikut:

Futsal adalah permainan dua beregu, masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain, termasuk salah satunya penjaga gawang. Tujuan permainan

futsal sama dengan permainan sepak bola, yaitu memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan merasa memiliki keyakinan lebih atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka akan tetap berpikiran positif dan dapat menerima kegagalannya. Vealey (Heper *et al.*, 2014:197) mengemukakan bahwa “*It is seen that self-confidence is one of the factors that effect.*” Terlihat bahwa kepercayaan diri adalah salah satu faktor yang berpengaruh. Untuk lebih jelasnya penulis kembali memberikan sumber dimana terdapat beberapa istilah yang terkait dengan kepercayaan diri sebagaimana yang diungkapkan oleh Neil (2005) yaitu:

- a. *Self-concept* : bagaimana anda menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana anda melihat potret diri anda secara keseluruhan, bagaimana anda mengkonsepsikan diri anda secara keseluruhan
- b. *Self-esteem* : sejauh mana anda punya perasaan positif terhadap diri anda, sejauh mana anda punya sesuatu yang anda rasakan bernilai atau berharga dari diri anda, sejauh mana anda meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga didalam diri anda.
- c. *Self efficacy* : sejauh mana anda punya keyakinan atas kapasitas yang anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (to succeed).
- d. *Self-confidence* : sejauh mana anda mempunyai keyakinan terhadap penilaian anda atas kemampuan anda dan sejauh mana anda merasakan adanya kepantasan untuk berhasil.

Selama ini kenyataan di lapangan pendidikan jasmani di sekolah hanya dipandang sebagai pelengkap saja dari sekian banyak mata pelajaran yang ada. Dalam penyajian-penyajian pendidikan jasmani terkesan asal-asalan, monoton, tidak terencana dan tidak terprogram bahkan membosankan sehingga tidak mencapai apa yang diharapkan. Kurangnya modifikasi pembelajaran menarik minat siswa untuk belajar, sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran merasa bosan . Dengan kenyataan itu maka hasrat gerak dari siswa tidak bisa terpenuhi karena guru kurang bisa mengerti yang diinginkan oleh siswanya. Kalau sudah terjadi situasi yang demikian tentunya tujuan dari pembelajaran tidak tercapai.

Pada kenyataannya pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama hanya terfokus pada dimensi psikomotor saja tanpa memperhatikan sikap dan perilaku yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi peneliti dalam dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 9 Bandung kelas 7 mengenai materi pembelajaran permainan futsal masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena guru terkadang hanya memperhatikan sebagian siswa yang aktif. Untuk mendorong seluruh siswa membentuk kepercayaan diri guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan seluruh siswa bukan hanya siswa yang aktif. Menurut Lirgg (1991:294) mengemukakan bahwa :

Self-confidence has been the subject of much research in recent years in the sport psychology literature. The perception of one's own abilities has been frequently cited as a mediating construct in achievement strivings and as a psychological factor affecting athletic performance.

Menjelaskan bahwa beberapa tahun terakhir kepercayaan diri telah menjadi subjek penelitian dan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja atlet. Yang dijelaskan juga oleh George (1994:381) bahwa :

A considerable amount of the research on selfconfidence has examined its relationship with motor performance. In general, support has been found for the notion that self-confidence is related to motor skill performance, including athletic performance.

Kepercayaan diri merupakan suatu kunci keberhasilan seseorang agar dapat mencapai prestasi yang ingin diraih, apabila seseorang tidak mempunyai kepercayaan diri maka rasa optimis, kemampuan dan rasa bertanggung jawab tidak akan timbul dalam dirinya. Kepercayaan diri bukanlah hal yang mudah untuk diabaikan begitu saja, untuk itu kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh seseorang agar dapat mencapai prestasi serta menjadi pribadi yang tidak terpengaruh oleh orang lain, optimis dan bertanggung jawab.

Dalam pemaparan jurnal tersebut keduanya memiliki peningkatan dalam penelitian tingkat kepercayaan diri, namun peningkatan tersebut hanya didapatkan oleh atlet, dimana antara atlet dan siswa memiliki perbedaan minat dan bakat. Selain itu, perbedaannya terdapat pada atlet adalah homogen yang memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan prestasi yang terbaik namun berbeda dengan siswa

Rima Herlina Putri, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS FUTSAL UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu heterogen yang berbeda-beda tujuan dalam pembelajarannya. Pada atlet terjadi proses latihan yang intensif yang dapat membuat percaya diri yang meningkat, berbeda dengan siswa yang terjadi pembelajaran penjs hanya seminggu sekali. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti tentang pembelajaran aktivitas futsal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penentu suksesnya seorang siswa, selain kepercayaan diri peran guru bagi seorang siswa sangat penting, apalagi bisa membangun motivasi siswanya dengan memberikan penilaian-penilaian positif. Kritik bisa saja menjadi hal yang membangun semangat siswa dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan ada juga yang dapat menjatuhkan kepercayaan diri siswa, untuk itu guru dalam memberikan pembelajaran harus lebih berhati-hati dan bisa membantu para siswa sehingga mencapai target yang sesuai dengan kemampuannya.

Mengacu pada uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMP Negeri 9 Bandung, terdapat masalah dikelas yaitu kurang percaya dirinya siswa dalam pembelajaran jasmani khususnya futsal karena pembelajaran yang diberikan oleh guru terlihat monoton. Sehingga penulis tertarik untuk menindaklanjutinya dengan mengadakan penelitian “Implementasi Pembelajaran Aktivitas Futsal Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah umum dalam bentuk point-point masalah yang terjadi di SMPN 9 Bandung adalah :

- 1) Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak luput dari faktor-faktor penyebabnya salah satunya karena kurang menariknya kegiatan pembelajaran.
- 2) Pada atlet kepercayaan diri dapat meningkat karena terjadinya proses latihan yang intensif namun pada siswa pembelajaran penjas hanya dilakukan seminggu sekali.

1.3 Rumusan Masalah

Rima Herlina Putri, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS FUTSAL UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan latar belakang yang telah dirumuskan, serta untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran permainan futsal dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas 7 di SMP Negeri 9 Bandung”

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran aktivitas futsal, dimana secara khusus difokuskan untuk mengetahui apakah pembelajaran permainan futsal dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa khususnya di SMP Negeri 9 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengetahui manfaat pembelajaran aktivitas futsal dalam menanggulangi kepercayaan diri yang kurang.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang lebih mendalam.
- 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai program alternatif untuk sekolah, dan khususnya untuk guru Pendidikan Jasmani dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I. Pendahuluan

- 1) Latar belakang masalah
- 2) Identifikasi masalah
- 3) Rumusan masalah
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian

- 6) Struktur organisasi skripsi

Bab II. Kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis tindakan

Bab III. Metodologi penelitian

- 1) Metode penelitian
- 2) Subjek penelitian
- 3) Waktu dan tempat penelitian
- 4) Prosedur penelitian
- 5) Desain penelitian
- 6) Instrumen penelitian dan pengumpulan data
- 7) Teknik pengolahan dan analisis data

Bab IV. Hasil pengolahan dan analisis data

Bab V. Kesimpulan dan saran